

PENGARUH MODEL *INQUIRY LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN TEKNIK TENDANGAN SAMPING(T) PENCAK SILAT DI SMAN 2 KARAWANG

Dian Nurhasanah¹, Irfan Zinat Ahmad², Ardawi Sumarno³

¹²³Program Studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi , Universitas
Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Email: 2010631070015@student.unsika.ac.id¹ , Irfan.za@fkip.unsika.ac.id² ,
ardawi.sumsrno@fkip.unsika.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model *inquiry learning* terhadap keterampilan tendangan samping(T) pada materi pembelajaran pencak silat di SMAN 2 Karawang. Dengan populasi seluruh siswa- siswi kelas 10 di SMAN 2 Karawang, dengan sampling yang di gunakan adalah kelas 10.7 dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu dengan metode *cluster sampling* dengan jumlah sampling sebanyak 35 siswa/i. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one grup pretest posttest*. Instrumen yang di gunakan pada penelitian ini yaitu instrumen keterampilan tendangan samping(T) pencak silat. Analisis dari penelitian ini di bantu dengan menggunakan aplikasi program SPSS versi 26, dengan 4 tahapan yaitu analisis deskriptif statistik, uji normalitas dengan *saphiro-wilks*, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan metode uji *paired simple t-test*. Dari data yang di ambil mendapatkan hasil adanya pengaruh menggunakan model *inquiry learning* terhadap peningkatan keterampilan tendangan samping(T) pencak silat pada peserta didik kelas 10.7 di SMAN 2 Karawang. Hal tersebut di tunjukan dengan adanya hasil uji hipoteis dengan sig. sebsar 0,000 yang menunjukan bahwa hasil tersebut lebih kecil daro 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat buktia bahwa model *inquiry learning* dapat berpengaruh terhadap eterampilan tendangan samping(T) pencak silat pada peserta didik kelas 10.7 di SMAN 2 karawang.

Keywords: *Pencak silat, tendangan samping(T), model inquiry learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah satuan yang di dalamnya bertujuan untuk membina karakter, mencerdaskan, dan menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul(Nugraha, 2022). Pada dasarnya kata pendidikan sendiri memiliki arti yang sangat luas(Arifin, 2017). Diantaranya pendidikan merupakan satuan formal yang terstruktur, dan terkontrol yang di dalamnya menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Menurut (Ansori, 2020) sistem pendidikan nasional tertuang dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Salah satu pembelajaran di sekolah yaitu pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang disusun secara sistematis yang memanfaatkan aktivitas fisik (Iyakrus, 2019). Pendidikan jasmani memiliki ruang lingkup yaitu sebagai berikut : (1) Aktivitas permainan bola besar dan bola kecil; (2) Aktivitas beladiri; (3) Aktivitas atletik; (4) Aktivitas pengembangan kebugaran jasmani; (5) Aktivitas senam; (6) ktivitas gerak berirama; (7) Aktivitas air dan keselamatan di air dan; (8) Kesehatan (Alif & Sudirjo, 2019) .

Aktivitas beladiri dalam ruang lingkup pendidikan jasmani terdapat materi pencak silat. Pencak silat adalah budaya warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang perlu kita lestarikan, serta tumbuh kembangkan di tengah-tengah masyarakat (Sumarno et al., 2019). Selain itu pencak silat merupakan budaya insan Indonesia yang membela dan mempertahankan keberadaan serta integritasnya terhadap lingkungan serta alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan guna mempertinggi iman serta ketakwaan pada tuhan yang Maha Esa(Sudiana & Sptyanawati, 2023).

Pertandingan pencak silat terdapat 2 kategori, yaitu kategori tanding dan kategori seni (Sudiana & Sptyanawati, 2023). Teknik dalam pencak silat, di bagi menjadi 3 bagian yaitu teknik bawah, teknik belaan, dan teknik serangan (Wardoyo & Fitranto, 2021). Salah satu teknik serangan dalam pecak silat yaitu tendangan samping(T). Tendangan samping adalah serangan yang memakai sebelah kaki dan tungkai lintasannya lurus ke depan serta

perkenaanannya di tumit, telapak kaki, serta sisi luar telapak kaki, posisi lurus, umumnya digunakan untuk serangan samping, dengan target serangan tubuh (Fauzan et al., 2023).

Model pembelajara yang di gunakan pada proses pembelajara akan berpengaruh terhadap tujuan dan hasil dari pembelajaran itu sendiri. Materi pencak silat dijadikan sebagai materi tes praktek pada mata pelajaran Penjas di SMAN 2 Karawang. Dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu diberi penugasan untuk mempraktekan jurus seni. Di dalam jurus seni itu sendiri terdapat teknik- teknik dasar yang digunakan salah satunya yaitu teknik dasar tendangan samping atau T. Namun siswa tidak diberi pemaham dan penjelasan maupun contoh untuk teknik tendangan samping(T) itu sendiri. Sehingga siswa tidak mampu memecahkan masalah yang ada dalam tendangan samping(T), karena itu siswa merasa kesulitan saat melakukan keterampilan tendangan samping(T) pencak silat..

Hal tersebut di rasakan oleh obsever pada saat observasi di SMAN 2 Karawang. Saat siswa melakukan tendangan samping(T) lintasan dari tendangan terubut salah dan keterampilan tendangan yang masih kurang. Bisa di simpulkan bahwa untuk siswa/i memiliki keterampilan tendangan samping(T) yang asih kurang. Oleh karena itu guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk di gunakan pada saat pembelajaran pencak silat. har tersebut di lakukan agar tujuan pembelajaran di buat tercapai dengan sempurna.

Penelitian ini di perkuat oleh penelitian terdahulu yang di teliti oleh (Maulana & Irawan, 2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepakbola di SMAN 1 Rengasdengklok Kabupaten Karawang”, menyatakan bahwa model pembelajaran inquiry memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan passing sepakbola. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *Inquiry* merupakan cara pembelajaran yang mengajarkan kepada siswa untuk menjadi kritis, analisis argumentatif dalam mencari jawaban-jawaban berbagai permasalahan yang ada di alam, melalui pengalaman-pengalaman dan sumber lainnya.

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Mualan dan Irwan dengan model *inquiry learning* di harapkan mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam materi pencak silat juga. Inquiry sendiri di ambil dari bahasa inggris yang artinya pertanyaan, atau meminta sebuah keterangan (Widyaningrum & Wijayanti, 2019). Model pembelajaran inkuiri di ciptakan oleh Suchman pada tahun 1962, dengan tujuan memberikan sebuah perhatian kepada siswa untuk menyelidiki suatu permasalahan dengan idependent dengan proses yang teratur (Ahyar et al., 2021). Menurut (Ponidi et al., 2021) pembelajaran inkuiri merupakan suatu proses dalam hidup manusia untuk menemukan dan memahami sebuah informasi. Model pembelajaran inkuiri ini memposisikan siswa buat bertamba luas daya fikir secara matang (Sugianto et al., 2020).

Alasan penulis tertarik meneliti penelitian ini yaitu menggunakan model *inquiry learning* di pandang mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran pencak silat yang berkaitan dengan keterampilan tendangan samping(T). Maka dari itu penulis mengangkat penelitian dengan judul “ Pengaruh Model *Inquiry Learning* Terhadap Keterampilan Teknik Tendangan Samping(T) Pencak Silat di SMAN 2 Karawang.

METODE

Metode yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini menggunakan data *numerikal* (angka) dan analisis statistik. Penelitian eksperimen merupakan percobaan, menggunakan untuk megetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkendalikan mempunyai berbagai macam desain yang disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan (Unaradjan, 2019). Dalam sebuah penelitian desain penelitian di bagi menjadi tiga desain

penelitian yaitu: (1) *Pre-experimental*, (2) *Quasy experimental*, dan (3) *True experimental* (Duli, 2019). Pada penelitian ini sendiri menggunakan metode *Pre-experimental* maka dari itu desain yang di gunakan yaitu *one grup pretest posttest*. Dimana *one grup pretest posttest* merumapakan penelitian yang memberikan *pretest* (test awal), *treatment* (perlakuan), *posttest* (test akhir). Di jelaskan dengan tabel berikut:

Table 1. Desain Penelitian

<i>Pre test</i> O1	<i>Treatment</i> X	<i>Posttest</i> O2
-----------------------	-----------------------	-----------------------

Populasi adalah seluruh kelompok orang (atau lembaga, insiden, atau objek studi lainnya) yang ingin digambarkan dan dipahami (Firmansyah & Dede, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 10 di SMAN 2 Karawang yang terdiri dari 11 kelas. Dengan sampling yaitu kelas 10.7 yang menggunakan pengambilan teknik sampling yaitu cluster sampling. Cluster sampling merupakan pemilihan sampel dengan cara kelompok atau area seperti provinsi, kota, kelas, dan sebagainya namun bukan secara individu, dan berakhir pada setiap cluster sampel diturunkan dan membentuk sebuah elemen (Hidayat, 2021). Di lihat dari pengertian tersebut penentuan sampling ini dengan cara sistem undi acak dari 11 kelas, hingga di peroleh 1 kelas.

Penelitian ini di lakukan selama 10 kali pertemuan, dengan rangkaian 1 kali pertemuan test awal menggunakan test keterampilan tendangan samping(T) pencak silat, 8 kali pertemuan untuk perlakuan menggunakan model *inquiry learning*, dan 1 kali pertemuan untuk test akhir menggunakan test keterampilan tendangan samping(T) pencak silat kembali untuk mendapatkan hasil akhir setelah perlakuan.

Adapun teknik analisis data di bantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan 3 tahap yaitu,dengan mencari statistik deskriptif, uji prasyarat yang di dalamnya terdapat uji normalitas menggunakan kenormalan *shapiro-wilk* di karenakan sampel kurang dari 50 orang, di lanjut dengan uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berupa data yang di deskripsikan untuk dapat menjelaskan apakah model *inquiry learning* berpengaruh terhadap keterampilan teknik tendangan samping(T) pencak silat pada peserta didik kelas 10.7 di SMAN 2 Karawang. Hasil data dari statistik deskriptif, dimana deskriptif data dalam sebuah penelitian merupakan gambaran data yang di gunakan dalam sebuah penelitian, pada saat pengujian deskriptif atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Pada test yang telah di buat oleh peneliti yaitu pretest dan posttest dengan 35 responden, dengan hasil yang telah di dapatkan maka selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model inquiry learning terhadap keterampilan tendangan samping(T) pencak silat di SMAN 2 Karawang. Dengan statiktik deskriptif pada test awal yaitu memperoleh hasil statistik deskriptif *pretest* tendangan samping(T) dari 35 responden memiliki hasil *mean pretest* sebesar 42,91, *median* sebesar 43,00, *mode* sebesar 43, *standar deviasi varians pretest* sebesar 5,349, *skor minimum* sebesar 33, dan *skor pretest maximum* sebesar 53. Di perjelas dengan dilihat dengan tabel berikut :

Table 2. Statistik Deskriptif Pretest

<i>Statistics</i>		
<i>Pretest</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	35
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		42.91
<i>Median</i>		43.00

<i>Mode</i>	43
<i>Std. Deviation</i>	5.349
<i>Variance</i>	28.610
<i>Minimum</i>	33
<i>Maximum</i>	53

Sedangkan untuk statistik deskriptif *posttest* tendangan samping(T) dari 35 responden memiliki hasil *mean posttest* sebesar 78,89, *median* sebesar 78,00, *mode* sebesar 76, *standar deviasi varians posttest* sebesar 3,876, *skor minimum* sebesar 72, dan *skor pretest maximum* sebesar 90. Di perjelas dengan dilihat dengan tabel berikut :

Table 3. Statistik Deskriptif Posttest
Statistics

<i>posttest</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	35
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>	78.89	
<i>Median</i>	78.00	
<i>Mode</i>	76	
<i>Std. Deviation</i>	3.879	
<i>Variance</i>	15.045	
<i>Minimum</i>	72	
<i>Maximum</i>	90	

Di lihat dari hasil tersebut statistik deskriptif data pada *posttest* memiliki peningkatan dari hasil data *pretest*. Sedangkan untuk hasil uji normalitas tendangan samping(T) , dapat di ketahui bahwa hasil pengujian tes awal (*pretest*) keterampilan tendangan samping(T) di peroleh skor $F_{hitung} = 0,093$ dengan $n = 35$, dan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari F_{hitung} sehingga dapat di simpulkan bahwa data test awal (*pretest*) kemampuan tendangan samping(T) responden berdistribusi normal.

Sedangkann untuk pengujian tes akhir (*posttest*) keterampilan tendangan samping(T) di peroleh skor $F_{hitung} = 0,063$ dengan $n = 35$, dan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari F_{hitung} sehingga dapat di simpulkan bahwa data tes akhir (*posttest*) kemampuan tendangan samping(T) responden berdistribusi normal. Di perjelas dengan dilihat dengan tabel berikut :

Table 4. Uji Normalitas
Tests of Normality

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.192	35	.002	.947	35	.093
<i>Posttest</i>	.174	35	.009	.942	35	.063

a. Lilliefors Significance Correction

Sedangkan untuk hasil uji homogenitas tendangan samping(T), di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,081. Karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal. Dilihat dari F_{hitung} sebesar 3,137, degan $df1$ yaitu 1 atau di artikan F_{tabel} sebesar 3,981. Sesuai dengan norma F_{hitung} yang dimana jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka data di nyatakan terdistribusi normal. Di perjelas dengan dilihat dengan tabel berikut :

Table 5. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>hasil pretest post test</i>	<i>Based on Mean</i>	3.137	1	68	.081
	<i>Based on Median</i>	2.904	1	68	.093
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	2.904	1	65.376	.093
	<i>Based on trimmed mean</i>	3.288	1	68	.074

Sedangkan untuk hasil uji hipotesis tendangan samping(T), di peroleh nilai signifikansi atau sig. = 0,000. Maka dari itu di lihat dari nilai tersebut signifikansi atau sig.(2-tailed) < 0,05, maka dapat di nyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *pretest* dan *posttest*. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai sebelum perlakuan dengan nilai setelah di berikanya perlakuan. Dan pada tabel t di peroleh $t_{\text{tabel}} = -40,582$ dengan $df = 34$ yang artinya rata-rata nilai yang di berikan sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata nilai yang sesudah di berikanya perlakuan. Di perjelas dengan dilihat dengan tabel berikut :

**Table 6. Uji Hipotesis
Paired Samples Test**

Pair	Pretest - Posttest	Paired Differences				t	df	Sig. (2- tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1	- 35,971	- 35,971	5,244	.886	-37,773	-34,170	- 40,582	.000	

Di lihat dari hasil data yang sudah di jelaskan sebelumnya dapat di simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *inquiry learning* dapat berpengaruh terhadap keterampilan tendangan samping(T) pada materi pencak silat pada peserta didik di SMAN 2 Karawang.

KESIMPULAN (TNR, 12PT, BOLD, RATA KIRI, HURUF BESAR)

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan pendekatan statistika, menunjukan bahwa test yang telah peneliti lakukan di SMAN 2 Karawang mendapatkan hasil yang valid dan signifikan. Dalam penelitian ini pertemuan dilakukan sebanyak 10 kali, dengan pertemuan pertama di lakukannya test awal pada 35 peserta didik atau responden untuk mengetahui sejauh mana kemampuan keterampilan tendangan samping(T) siswa. Di lajut dengan pemberian perlakuan selama 8 kali pertemuan, dan di akhiri dengan 1 kali pertemuan untuk test akhir untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak dalam peningkatan keterampilan tendangan samping(T) dengan model *inquiry learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang baik dari hasil dengan perlakuan yang telah di berikan. Pengaruh tersebut di tunjukan dengan peningkatan untuk keterampilan tendangan samping(T) siswa pada saat *pretest* dan *posttest* yaitu dilihat dari hasil $mean\ pretest = 42,91$, dengan $mean\ posttest = 78,89$ mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 35,98.

Setelah melakukan uji normalitas hasilnya menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal sehingga pengolahan data di lanjutkan dengan dilakukannya uji homogenitas, setelah melakukan uji homogenitas menunjukkan bahwa data yang dihasilkan homogen.

Setelah dilakukan perhitungan uji paired sample t-test diperoleh nilai signifikansi = 0,000 nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan untuk keterampilan tendangan samping(T) data *pretest* dan *posttest*. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Dan pada tabel t di peroleh $t_{\text{tabel}} = -40,582$ yang artinya rata-rata nilai yang di berikan sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata nilai yang sesudah di berikanya perlakuan.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti. Dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry learning* terhadap keterampilan tendangan samping(T) pencak silat di SMAN 2 Karawang, memiliki pengaruh yang baik sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi guru ataupun pendidik untuk bisa mengembangkan kemampuan peserta didik, masyarakat luas dan peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, M. N., & Sudirjo, E. (2019). *Filsafat Pendidikan Jasmani*. Muhammad Nur Alif.
- Ansori, M. (2020). *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Iaifa Press.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. Deepublish.
- Fauzan, I., Rihatno, T., & Sari, E. F. N. (2023). *KETERAMPILAN TENDANGAN SAMPING PENCAK SILAT MELALUI MEDIA BOTOL*. 3(1), 8–18.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35706/joker.v3i1.7051>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
<https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Hidayat, A. A. (2021). *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel*. Health Books Publishing.
- Iyakrus, I. (2019). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8110>
- Maulana, M. I., & Irawan, A. A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepakbola di SMAN 1 Rengasdengklok Kabupaten Karawang Universitas Singaperbangsa Karawang PENDAHULUAN Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting karena pendidikan a.* 9(2), 369–374.
- Nugraha, T. S. (2022). *Inovasi Kurikulum*. 250–261.
- Sudiana, I. K., & Spyanawati, N. L. P. (2023). *Keterampilan dasar pencak silat*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Sumarno, A., Purbangkara, T., Jasmani, P., Karawang, U. S., Jasmani, P., & Karawang, U. S. (2019). Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pencak Silat. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 7(November), 89–96.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Wardoyo, H., & Fitranto, D. N. (2021). Kemampuan Teknik Guntingan Kategori Tanding Atlet Pencak Silat DKI Jakarta Pada Kualifikasi Pra PON 2020 Technical Skills Of Cutting Category Of Athletes Pencak Silat DKI Jakarta In Pra PON 2020 Qualification. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching And Education*, 5, 55–62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JSCE.05107>